

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor yang menjadi tolak ukur kemajuan negara yakni dengan kemajuan perekonomiannya. Kemajuan perekonomian di tanah air Indonesia tidak lepas dari suatu peran lembaga perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang tumbuh untuk membantu masyarakat dalam menjalankan ekonominya agar dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Dengan begitu, hampir semua aktivitas perekonomian perbankan bertujuan untuk mencari laba dari usaha yang dijalankan. Karena salah satu fungsi umum lembaga perbankan juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi di dalam masyarakat. Intermediasi keuangan atau *financial intermediary* merupakan lembaga perantara keuangan yang menghubungkan pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*minus*), dimana lembaga perbankan tersebut menyediakan jasa-jasa keuangan bagi kedua belah pihak yang pada prinsipnya bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan ataupun pinjaman.

Penerapan prinsip syariah merupakan hal yang paling utama yang dilakukan oleh perbankan yang beroperasi dengan sistem syariah. Karena penerapan syariah menjadi sebuah keharusan bagi perbankan syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah dalam kegiatannya tujuannya agar semua kegiatan dan transaksi dijadikan sebagai landasan dari semua aktivitasnya.

Ada dua sumber utama dari pendapatan dalam bank yaitu hasil dari pemberian kredit atau pembiayaan dan sumber yang kedua adalah hasil dari pendapatan jasa atau *fee based income*. Pendapatan utama dan terbesar dari bank adalah dalam bentuk pendapatan bunga. Pendapatan bunga ini diperoleh sebagai hasil dari penggunaan aktiva bank berupa kas yang disalurkan kepada masyarakat atau pihak ketiga lainnya dalam bentuk kredit (*loan*) atau pembiayaan. Pendapatan hasil bunga dari pinjaman yang diberikan dan penanaman-penanaman dana yang dilakukan oleh bank bersangkutan dalam bentuk giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan hutang lainnya. Namun seperti jenis industri lainnya, dalam industri perbankan secara umum dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pendapatan operasional dan non operasional. Yang termasuk dalam kegiatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank. Sedangkan pendapatan non operasional adalah pendapatan bank yang diterima bukan dari kegiatan langsung atau kegiatan operasional.

Menurut Kontan.co.id, pada tahun 2022 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk akan mengandalkan pendapatan berbasis komisi dikarenakan saat ini Bank Muamalat tengah berupaya untuk memulihkan aset, sehingga belum bisa memaksakan pembiayaan. Direktur Utama Bank Muamalat Achmad K. Permana menyatakan di tengah upaya pemulihan aset penyaluran pembiayaan harus dilakukan secara natural dan gradual dengan prinsip kehati-hatian, agar bank masih bisa melacak pendapatan, bank muamalat pun mulai mengandalkan pendapatan berbasis komisi. Pendapatan berbasis komisi

bisa dilakukan dengan produk investasi seperti sukuk ritel dan *wealth management*. Bahkan produk bancassurance ikut memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Sementara dari sisi pembiayaan, Muamalat hanya menargetkan pertumbuhan sebesar Rp 3,2 triliun di sepanjang 2022, nilai itu terbilang rendah untuk bank aset menengah. Rinciannya Rp 1,7 triliun untuk pembiayaan korporasi dan Rp 1,5 triliun untuk segmen ritel secara presentasi tahunan, pembiayaan itu akan tumbuh sekitar 12% dari pencapaian 2021.

Fee based income merupakan pendapatan, provisi, *fee*, atau komisi yang diperoleh bank bukan dari pendapatan bunga, termasuk juga pendapatan yang diperoleh dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan. Bagi nasabah, bank yang mempunyai banyak produk bisa menjadi nilai tambah karena memberikan banyak kemudahan layanan jasa perbankan. Kebutuhan nasabah terus berkembang, seiring pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya daya beli. Harus diakui, kebutuhan nasabah bukan lagi hanya terpaku pada kredit atau tabungan saja saat ini. Nasabah juga makin banyak yang butuh kemudahan transaksi, asuransi, dan investasi. Produk-produk bank yang menawarkan berbagai kemudahan bagi nasabah tersebut yang merupakan sumber pendapatan berbasis komisi (*fee based income*) dalam kategori pendapatan non bunga.

Menurut Nita Nur Astri pada penelitiannya mengenai *fee based income* terhadap profitabilitas menunjukkan pengaruh positif atau signifikan Sedangkan Menurut Eka Puja Febrianti pada penelitiannya

menunjukkan *fee based income* terhadap profitabilitas berpengaruh negatif atau tidak signifikan.

Giro wajib minimum (GWM), yaitu jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar presentase tertentu dari dana pihak ketiga bank. Giro wajib minimum (GWM) ini merupakan jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank setiap hari.

Giro wajib minimum sebagai cadangan primer yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia No.20/3/PBI/2018, merupakan simpanan minimum bank dalam bentuk giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia. Diantara nilai kemaslahatan yang terdapat dalam peraturan giro wajib minimum ini adalah bank sebagai lembaga yang memiliki fungsi intermediasi dimana tugas utamanya menyalurkan uang dari unit surplus ke unit minus ternyata tidak memiliki hak-hak para nasabah, tentunya hal ini akan menjadi masalah besar mengingat sebagian besar uang yang berputar adalah milik nasabah. Jika kewajiban bank terhadap nasabah tidak dapat dipenuhi baik itu ketika nasabah akan menarik tabungan, giro, atau deposito, kredibilitas bank tersebut dipertanyakan dan nama baik bank pun dipertaruhkan. Maka dari itu manajemen likuiditas bank harus benar-benar difungsikan, dan salah satunya dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia.

Menurut Sumartini, Munawar, dan Fitriningsih Amalo pada penelitiannya mengenai giro wajib minimum terhadap profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan Nadillah

Lilhidayah dan Widita Kurniasari pada penelitiannya menunjukkan giro wajib minimum terhadap profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar.

Untuk dapat bersaing, kepercayaan masyarakat merupakan hal utama yang harus dibangun oleh perbankan. Hal ini dapat terwujud jika perbankan mampu menjaga kinerja usahanya dengan memperhatikan laporan keuangan. Profitabilitas adalah indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan atau posisi keuangan, hasil yang dicapai dan perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun. Dari informasi tersebut pimpinan bank atau manajemen bank diharapkan dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan yang terjadi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pimpinan bank atau manajemen bank dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk kelangsungan hidup banknya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator rasio

profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio tersebut memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (RoA).

Maka dari itu rasio profitabilitas sebagai salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Melihat pentingnya fungsi bank syariah di Indonesia, perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien.

Sehingga perlunya melakukan pengendalian dan memantau kinerja laporan keuangan perusahaan dengan salah satu caranya yaitu dengan mengadakan analisis dan interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang tercermin di dalam laporan keuangannya, untuk dapat mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank maka tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Salah satu hal yang menjadi perhatian khusus pihak manajemen bank adalah tingkat likuiditas dan kemampuan profitabilitas dari bank. Secara kasat mata, likuiditas dan profitabilitas merupakan instrument yang bertolak belakang. Apabila bank terlalu bertindak konservatif dalam menjaga likuiditasnya, bukan hal yang tidak mungkin akan

mendapat *idle fund* (dana menganggur) yang terlalu besar yang berimbas pada menurunnya mobilisasi dana bank, yang pada akhirnya berdampak kurang maksimalnya pencapaian laba bank. Sebaliknya apabila bank bertindak secara aktif mengejar laba dengan mengalokasikannya secara maksimal dana yang dimilikinya pada kegiatan operasionalnya, hal ini dapat menjadikan penggunaan yang lebih besar, sehingga pemenuhan kewajiban jangka pendek bank tidak dapat terpenuhi, yang berakibat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Maka dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Permasalahan ini akan peneliti uraikan dalam sebuah penelitian ilmiah yang berjudul: **“Pengaruh *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Periode 2016-2020 (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI))”**.

1.2. Batasan Masalah

Dalam melakukan sebuah penelitian, pembatasan masalah merupakan salah satu hal yang penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Oleh sebab itu peneliti harus memberikan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan focus pada permasalahan yang akan diteliti. Pembatasan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah pada variabel *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Periode 2016-2020.
2. Penelitian ini membahas tentang variabel mana yang paling mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas bank muamalat di Indonesia Periode 2016-2020?
2. Apakah giro wajib minimum (GWM) berpengaruh terhadap profitabilitas bank muamalat di Indonesia Periode 2016-2020?
3. Apakah *fee based income* dan giro wajib minimum berpengaruh terhadap profitabilitas bank muamalat di Indonesia periode 2016-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yakni:

1. Untuk mengetahui apakah *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas bank muamalat di Indonesia periode 2016-2020.

2. Untuk mengetahui apakah giro wajib minimum (GWM) berpengaruh terhadap profitabilitas bank muamalat di Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah *fee based income* dan giro wajib minimum berpengaruh terhadap profitabilitas bank muamalat di Indonesia periode 2016-2020.

1.5. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan yakni:

1.5.1. Manfaat praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Bank Muamalat Indonesia dan dapat memberikan informasi dan pertimbangan dalam pengaruh *fee based income* dan giro wajib minimum terhadap profitabilitas.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan referensi mahasiswa utamanya dalam hasil dari penelitian ini dapat juga menjadi referensi mahasiswa yang akan meneliti dimasa yang akan datang.

1.6. Definisi Operasional

a. *Fee Based Income*

Menurut Kasmir (2012) *Fee based income* adalah keuntungan yang di dapatkan dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya selain *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan

bunga pinjaman). Keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna memperlancar dan mengefisienkan aktifitas ekonomi masyarakat.

b. Giro Wajib Minimum (GWM)

Menurut Kashyap dan Stein (2012) Giro Wajib Minimum (GWM) adalah instrument kebijakan yang menonjol di banyak negara-negara berkembang. Cina, misalnya, cina menaikkan persyaratan cadangan sebanyak enam kali pada tahun 2010, saat suku bunganya hanya bergerak sekali. Di Indonesia, kebijakan giro wajib minimum telah mengalami banyak perubahan dari awal kemerdekaan hingga saat ini. Perubahan tersebut dilakukan sesuai dengan kondisi perekonomian yang sedang melanda Indonesia. Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia namun dalam pelaksanaannya tidak sesering dengan dengan kebijakan moneter lainnya.

Menurut Siamat (2005) Giro wajib minimum merupakan kebijakan moneter yang digunakan Bank Indonesia untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran uang dengan mengendalikan likuiditas perbankan.

c. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Munawir (2002), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.

Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat diterapkan dengan mengitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi Langkah-langkah dalam proses penyusunan proposal ini selanjutnya yaitu:

1.7.1. Bab I pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

1.7.2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, kerangka teori, dan hipotesis.

1.7.3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subyek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variable dan indikator penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisa data penelitian.

1.7.4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat uraian mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian yang meliputi gambaran atau karakteristik analisis data, pembahasan atas hasil pengelolaan data.

1.7.5. Bab V Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dari semua pembahasan setiap bab dan saran yang diberikan.

